

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran sama dengan instruction atau “pengajaran”. Pengajaran berarti cara mengajar atau mengajarkan.¹ Dengan demikian, pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.²

Ada suatu anggapan yang mengatakan bahwa orang yang akan mengajar cukup hanya menguasai bahan atau ilmu yang akan diajarkan, berarti sudah dapat mengajar dengan baik.³ Anggapan ini kurang tepat, karena mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu, tetapi juga seorang pendidik dituntut untuk memiliki keahlian dan nilai-nilai (*transfer of knowledge, skill, and value*) dalam proses pembelajaran.

Idealnya, dalam proses transformasi edukatif perlu ada komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang mengandung unsur-unsur paedagogis, didaktis, dan psikologis. Dalam proses interaksi kedudukan metode mengajar sangat penting, karena pengertian metode tidaklah hanya sekedar suatu cara, akan tetapi merupakan teknik didalam proses penyampaian materi pengajaran.⁴ Oleh sebab itu, metode belajar akan meliputi kemampuan mengorganisasi kegiatan dan teknik mengajar sampai kepada evaluasinya.

Payong menyatakan bahwa salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung karakter pembelajaran yang mendidik adalah pendekatan dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

¹ Qiqi Yuliati Zakiyah, dkk, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 203.

² Qiqi Yuliati Zakiyah, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 203.

³ Zainal Asril, *Micro Teaching*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2017, hlm. 1.

⁴ Zainal Asril, *Ibid*, hlm. 4.

menyenangkan.⁵ Karena pembelajaran yang seperti ini juga akan membawa peserta didik untuk menjadi aktif, kreatif dan juga senang. Pembelajaran kreatif dan inovatif juga seharusnya dilakukan oleh pendidik dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Karena cara mengajar pendidik yang masih mengajar secara tradisional menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya.⁶ Mereka akan pasif dan takut disalahkan apabila pendapatnya salah, sehingga merasa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Boleh mengajar secara tradisional tetapi juga tidak boleh mengabaikan perkembangan zaman. Karena peserta didik memiliki hak untuk mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan, tingkat keberhasilan pendidik dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa pendidik yang hebat itu adalah pendidik yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya.

Salah satu pendekatan yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah pendekatan *hypnoteaching*. *Hypnoteaching* merupakan bagian (cabang) dari ilmu hipnotis. Kata *hypnoteaching* sendiri berasal dari gabungan kata *hypnosis* dan *teaching* yang secara bahasa dapat diartikan sebagai sebuah metode pembelajaran dengan menggunakan teknik-teknik yang berlaku dalam hipnotis.⁷ Hipnotis tidak hanya berguna untuk mengatasi permasalahan yang menyangkut kondisi fisik maupun psikis, melainkan juga dapat digunakan dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran. Sekarang ini *hypnoteaching* dianggap sebagai metode pembelajaran yang berguna dan efektif. Karena memang sudah terbukti semakin banyaknya pendidik yang senang menggunakan *hypnoteaching* sebagai metode pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

⁵ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, Yrama Widya, Bandung, 2015, hlm. 119.

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm. 17.

⁷ Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK*, DIVA Press, Jogjakarta, 2014, hlm.18.

Hypnoteaching sendiri berarti suatu upaya menurunkan frekuensi gelombang otak sehingga peserta didik menjadi rileks dan lebih sugestif dalam menangkap nilai-nilai positif dari sebuah proses pengajaran. Pada prosesnya, metode ini dapat digunakan untuk memasukkan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya menjadi rileks tetapi juga memiliki nilai-nilai religius yang terdapat dalam materi-materi pembelajaran.

Siroh Nabi merupakan Materi yang terdapat dalam Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Dimana mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang wajib ada dalam lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada ditingkat Madrasah Aliyah pada umumnya. Mata pelajaran ini memuat banyak materi sejarah mengenai agama Islam selain Siroh Nabi, mulai dari kemunculan hingga perkembangan agama Islam. Secara tidak langsung Materi Siroh Nabi ini memiliki nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya, seperti apa yang sudah dicontohkan oleh pendahulu tokoh-tokoh Islam yang terkenal. Disadari atau tidak arah kebijakan pendidikan kita telah membawa tingkat degradasi moral bangsa semakin terpuruk karena salah satunya kurang memerhatikan nilai-nilai moralitas bangsa yang dahulu masih dimiliki, namun sekarang semakin jauh dari napas kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸ Tetapi, yang menjadi kendala adalah banyaknya materi yang terkadang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi atau bahkan dalam proses belajar mereka.

Kemampuan pendidik mengelola pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan tingkat keberhasilannya. Demikian juga kemampuan pendidik dalam membimbing belajar, bagaimana cara belajar, pengambilan keputusan dengan tepat, dan memecahkan masalah diri/peserta didiknya, juga akan mendukung keberhasilan diri, peserta didik, dan sekolahnya. Oleh karena itu, proses

⁸ Qiqi Yulianti Zakiyah, dkk, *Pendidikan Nilai Kajian*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2014, hlm. 59.

pembelajaran dikelas harus benar-benar dirancang sebaik mungkin oleh pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Melalui pendekatan *Hypnoteaching* dengan cara pemberian sugesti positif terhadap siswa, akan memberikan siswa stimulan yang positif juga. Terlebih dalam pembelajaran siroh Nabi pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) yang selama ini banyak dikeluhkan siswa dikarenakan banyaknya materi sebagai bahan pembelajaran siswa. Diharapkan dengan metode yang tepat untuk membantu siswa dalam memperoleh nilai-nilai religius dari materi siroh Nabi.

Adapun dalam penelitian ini dilakukan di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus yang memiliki latar belakang pendidikan siswanya yang berbeda dalam kecerdasan. Setiap peserta didik mempunyai karakter tersendiri dari peserta didik lainnya sehingga perlu adanya pemberian nilai-nilai religius dalam pembelajaran dengan bahasa-bahasa bawah sadar yang memungkinkan siswanya tertarik terhadap setiap mata pelajaran SKI khususnya Materi Siroh Nabi dalam fokus penelitian kali ini. Pada Madrasah iniditemukan keunikan dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran. Dalam perencanaannya pendidik menggunakan pendekatan *Hypnoteaching*. Menurut peneliti hal ini menjadi unik ketika ilmu hipnosis dipadukan dengan pendidikan dalam pembelajaran yang dikemas dalam suatu metode pembelajaran yaitu *Hypnoteaching*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Internalisasi Nilai Religius melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Siroh Nabi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif memandang bahwa gejala atau fenomena bersifat *holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga dalam penelitian tidak dapat menetapkan hanya pada variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial (*social situation*) yang diteliti meliputi:

tempat (*place*), pelaku (*actor*), aktivitas (*activity*), *paper* (dokumentasi), dan *person* (orang). Dalam penelitian kualitatif batasan masalah disebutkan fokus penelitian, yang mana masalah yang dianggap masih umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial.

Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian yaitu Internalisasi Nilai Religius melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Siroh Nabi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus permasalahan yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Internalisasi Nilai Religius melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Siroh Nabi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kendala dalam proses Internalisasi Nilai Religius melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Siroh Nabi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil Internalisasi Nilai Religius melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Siroh Nabi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses Internalisasi Nilai Religius melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Siroh Nabi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018

2. Untuk mengetahui kendala dalam proses Internalisasi Nilai Religius melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Siroh Nabi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018
3. Untuk mengetahui hasil Internalisasi Nilai Religius melalui Pendekatan *Hypnoteaching* dalam Pembelajaran Siroh Nabi di MA NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus tahun pelajaran 2017/2018

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada dua manfaat penelitian ini, yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan acuan oleh peneliti selanjutnya, dan diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada Materi Siroh Nabi maupun dalam pembelajaran disiplin lainnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam hal pengembangan metode pembelajaran sehingga dapat diterapkan bagi pengajar bidang keilmuan lainnya untuk menjadikan siswa lebih aktif, tanggap serta memiliki nilai-nilai religi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan agar guru dapat memilih pendekatan pembelajaran *Hypnoteaching* dalam pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar siswa.

c. Bagi Siswa

Melalui pendekatan Hypoteaching diharapkan dapat menjadikan siswa rileks dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan dapat menerapkan nilai-nilai religi dalam kehidupan sehari-hari.

